

**PENGETAHUAN IBU DAN DUKUNGAN KELUARGA BERKONTRIBUSI
TERHADAP KEBERHASILAN PEMBERIAN ASI ESKLUSIF**

Ika Permanasari⁽¹⁾, Jeni Erlani⁽²⁾, Rohmi Fadli⁽³⁾, Yuli Permata Sari⁽⁴⁾, Ary Oktora Sri Rahayu⁽⁵⁾

⁽¹⁾Program Studi Keperawatan STIKes Al Insyirah Pekanbaru, Jl. Parit Indah No 38
email : permanasari.ika88@gmail.com

⁽²⁾Program Studi Keperawatan STIKes Al Insyirah Pekanbaru, Jl. Parit Indah No 38
email : jenierlani1985@gmail.com

⁽³⁾Program Studi Keperawatan STIKes Al Insyirah Pekanbaru, Jl. Parit Indah No 38
email: morydafly@yahoo.co.id

⁽⁴⁾Program Studi S1 Ilmu Keperawatan Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, Jl. Jln. By Pass No.9 Kota Bukittinggi Sumatera Barat
email : yuli_ps86@yahoo.com

⁽⁵⁾Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan STIKes Al Insyirah Pekanbaru, Jl. Parit Indah No 38
email : aryoktora.10@gmail.com

ABSTRAK

Pertumbuhan dan perkembangan anak yang optimal dapat dicapai salah satunya dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi baru lahir sampai usia enam bulan. Pengetahuan orang tua dan dukungan keluarga berperan penting dalam keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu dan dukungan keluarga terhadap pemberian ASI Eksklusif. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*. Penelitian dilakukan pada bulan September 2020 sampai dengan Februari 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang mempunyai bayi usia 7-12 bulan di Desa Pangkalan Kecamatan Pucuk Rantau dengan jumlah sampel 40 orang yang diambil dengan teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian ini diperoleh pengetahuan ibu tentang asi eksklusif dalam kategori baik yaitu sebanyak 20 orang (50,0%), ibu memperoleh dukungan keluarga dalam pemberian asi eksklusif sebanyak 22 orang (55,0 %) dan (62,5%) atau sebanyak 25 orang ibu memberikan Asi Eksklusif kepada anaknya. Hasil uji *chi-square* menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan ibu ($p=0,001$), dan dukungan keluarga ($p=0,005$) dengan pemberian ASI eksklusif. Disarankan kepada Petugas kesehatan di Puskesmas Pangkalan agar dapat meningkatkan dan menciptakan kondisi yang mendukung ibu-ibu untuk menyusui secara eksklusif dengan melakukan komunikasi persuasif.

Kata Kunci: Asi Eksklusif, Dukunga Keluarga, Pengetahuan

ABSTRACT

Optimal growth and development of children can be achieved by exclusive breastfeeding for newborns up to the age of six months. Parental knowledge and family support play an important role in the success of exclusive breastfeeding. The purpose of this study was to know associated Parental knowledge and family support with exclusive. This type of research was quantitative with a cross-sectional approach. The study was conducted from September 2020 to February 2021. The population

in this study were all mothers who had babies aged 7-12 months with a total sample of 40 people who were taken by purposive sampling. The results of this study found that the of knowledge in the good category was 20 people (50.0%), the majority of family support in the good was 22 people (55.0%) and 62.5% getting exclusive breastfeeding. There is a relationship between knowledge ($= 0.001$), and family support ($p=0.005$) with exclusive breastfeeding. It is recommended that health officers at Pangkalan Puskesmas improve and create conditions that support mothers to breastfeed exclusively by engaging in persuasive communication.

Keywords: Knowledge, Family Support, Exclusive Breastfeeding

PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) merupakan makan pertama, utama dan terbaik bagi bayi, yang bersifat alamiah. ASI mengandung berbagai gizi yang di butuhkan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan bayi (Haryono & Setianingsih, 2014). Pertumbuhan dan perkembangan anak yang optimal dapat dicapai salah satunya dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi baru lahir sampai usia enam bulan dan dapat dilanjutkan sampai anak usia 2 tahun. Pada usia ini tidak ada makanan lain yang dibutuhkan oleh bayi. ASI bersifat steril, berbeda dengan susu lain seperti susu formula atau cairan lain yang disiapkan dengan air atau bahan lainnya yang dapat terkontaminasi dalam botol yang kotor sehingga dapat menghindarkan anak dari bahaya bakteri dan organisme lain yang akan menyebabkan diare (Kementrian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak & Badan Pusat Statistik, 2019)

Peningkatan angka ibu menyusui secara global berpotensi menyelamatkan nyawa lebih dari 820.000 anak usia balita. Selain dapat meningkatkan kelangsungan hidup anak, menyusui dapat mendorong perkembangan otak dan meningkatkan kecerdasan intelektual pada masa anak-anak dan remaja. Cakupan menyusui secara global menunjukkan bahwa 95% bayi didunia telah memperoleh ASI (United Nations Children's Fund, 2018). Penelitian yang dilakukan oleh Yohmi et al. (2014). Menunjukkan bahwa prevalensi menyusui terhadap bayi 0-11 bulan cukup tinggi diantaranya 91%, 86% dan 72 % ibu menyusui bayi 0-3 bulan, 0-6 bulan, dan 6-11 bulan.

Meskipun prevalensi menyusui tinggi tetapi masih rendah dalam praktik pemberian

asi secara eksklusif, di Indonesia, hanya 1 dari 2 bayi berusia di bawah 6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif, dan hanya sedikit lebih dari 5 persen anak yang masih mendapatkan ASI pada usia 23 bulan. Artinya, hampir setengah dari seluruh anak Indonesia tidak menerima gizi yang mereka butuhkan selama dua tahun pertama kehidupan. Lebih dari 40 persen bayi diperkenalkan terlalu dini kepada makanan pendamping ASI, yaitu sebelum mereka mencapai usia 6 bulan, dan makanan yang diberikan sering kali tidak memenuhi kebutuhan gizi bayi (United Nations Children's Funds Indonesia, 2020). Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada 2019 presentasi bayi usia kurang dari 6 bulan yang mendapatkan Asi Eksklusif sebanyak 66,69 % dan cakupan ASI eksklusif di provinsi riau pada tahun 2019 sebesar 60,71%.

ASI Eksklusif memiliki manfaat baik jangka pendek maupun jangka panjang terhadap kesehatan bayi dan ibu. Pemberian ASI eksklusif dapat menekan biaya perawatan, mencegah terjadinya penyakit menular, asma dan penyakit kardiovaskular (Behzadifar et al., 2019). ASI eksklusif juga bermanfaat terhadap kesehatan ibu diantaranya adalah dapat menurunkan risiko kanker payudara dan ovarium, diabetes mellitus tipe-2, durasi amenorea yang lebih lama, dan menurunkan risiko depresi paska persalinan (Chowdhury et al., 2015).

Rendahnya pemberian ASI merupakan ancaman bagi tumbuh kembang anak yang akan berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan kualitas SDM secara umum.

80% perkembangan otak anak dimulai sejak dalam kandungan sampai usia 3 tahun yang dikenal dengan periode emas, sehingga sangat penting untuk mendapatkan ASI yang mengandung protein, karbohidrat, lemak dan mineral yang dibutuhkan bayi, oleh karena itu diperlukan pemberian ASI eksklusif selama enam bulan dan dapat dilanjutkan hingga dua tahun (Budiharja, 2011).

Wanita di Indonesia, khususnya para ibu muda, gencar menggalakkan ASI Eksklusif. Tentunya, hal ini merupakan kecenderungan yang sangat positif, karna kebutuhan makanan bayi selama 6 bulan pertama setelah kelahiran memang di peroleh dari ASI. Sedangkan, fakta menunjukkan bahwa pemberian ASI Eksklusif masih belum maksimal. Bahkan, sebagian ayah belum mengetahui pengertian ASI Eksklusif, padahal ia adalah figur utama yang memberi dukungan pada ibu dalam memberikan ASI Eksklusif (Prasetyono, 2016)

Penelitian sebelumnya telah membuktikan bahwa terdapat beberapa predictor yang berakitan dengan praktik pemberian ASI eksklusif di antaranya daerah tempat tinggal perkotaan atau desa, usia bayi, status pekerjaan, tingkat pendidikan ibu, pengetahuan ibu, pekerjaan, social ekonomi, dukungan keluarga, proses persalinan, berat badan bayi lahir, niat untuk menyusui, dan kepercayaan (Joshi et al., 2014).

Maryunani (2013) menerangkan bahwa ada suatu hal yang perlu di perhatikan yakni rendahnya pemahaman ibu, keluarga, masyarakat mengenai pentingnya ASI bagi bayi. Akibatnya, program pemberian ASI Eksklusif tidak berlangsung secara optimal. Banyak faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif yaitu pengetahuan, pendidikan, pekerjaan, dan dukungan suami.

Penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Lindawati (2019) membuktikan bahwa terdapat hubungan secara bermakna antara pengetahuan ibu, pendidikan dan dukungan keluarga terhadap keberhasilan pemberian ASI secara

eksklusif. Ibu yang memiliki pengetahuan baik akan berpelung untuk memberikan asi secara eksklusif kepada anaknya dan dukungan yang baik dari suami dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap pemberian asi eksklusif (Wijayanti et al., 2016)

Menurut Haryono dan Setianingsih (2014) dukungan suami berdampak pada kondisi emosi ibu sehingga secara tidak langsung mempengaruhi produksi ASI. Seorang ibu yang mendapat dukungan dari suami akan meningkatkan pemberian ASI kepada bayi nya. Sebaliknya dukungan yang kurang maka pemberian ASI menurun.

Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 23 Agustus 2020 didapatkan bahwa terdapat bayi tidak diberikan ASI secara eksklusif. Berdasarkan data Puskesmas Pucuk Rantau didapatkan bahwa dari 29 ibu yang memiliki bayi 0 – 6 bulan sebanyak 10 orang tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya. Dari 10 Orang ibu yang tidak memberikan Asi Eksklusif 3 diantaranya mengatakan tidak mengetahui tentang manfaat ASI eksklusif sedangkan 7 orang lainnya mengatakan sudah mengerti tentang pentingnya ASI eksklusif namun tidak dapat melakukannya karena ibu pergi bekerja pada siang hari sehingga harus meninggalkan bayinya di rumah dengan memberikan susu formula. Berdasarkan uraian diatas maka penting dilakukan penelitian terkait hubungan pengetahuan ibu dan dukungan keluarga terhadap pemberian ASI

METODE

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain *cross-sectional*. Penelitian dilaksanakan pada bulan September 2020 sampai dengan Februari 2021. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu yang mempunyai bayi usia 7-12 bulan di Desa Pangkalan Kecamatan Pucuk Rantau Kabupaten Kuantan Singingi pada saat dilakukan penelitian. Jumlah ibu yang mempunyai bayi usia 7-12 bulan pada bulan Agustus berjumlah 45 orang dengan teknik

pengambilan sampel *purposive sampling* dengan jumlah 40 orang. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner yang menggali tentang pengetahuan ibu, dukungan keluarga dan praktik pemberian ASI eksklusif. Variabel penelitian adalah pengetahuan dan dukungan keluarga (variabel independen) dan pemberian ASI eksklusif (variabel dependen). Analisis data penelitian adalah univariat dan bivariat dengan pengolahan data menggunakan *Chi-Square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Univariat

Pengetahuan Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan

Pengetahuan	<i>f</i>	%
Baik	20	50,0
Cukup	8	20,0
Kurang	12	30,0
Total	40	100

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari 40 responden mayoritas memiliki pengetahuan dalam kategori baik yaitu sebanyak 20 orang (50,0%).

Dukungan Keluarga

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Dukungan Keluarga

Dukungan Keluarga	<i>f</i>	%
Baik	22	55,0
Kurang	18	45,0
Total	40	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 40 responden mayoritas memperoleh dukungan keluarga baik yaitu sebanyak 22 (55,0%).

Pemberian ASI Eksklusif

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pemberian ASI Eksklusif

Pemberian ASI Eksklusif	<i>f</i>	%
Ya	25	62,5
Tidak	15	37,5
Total	40	100

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa dari 40 responden mayoritas memberikan ASI Eksklusif yaitu sebanyak 25 orang (62,5%)

Analisa Bivariat

Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Desa Pangkalan Kecamatan Pucuk Rantau Kabupaten Kuantan Singingi

Tabel. Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif

Pengetahuan	Pemberian ASI Eksklusif				<i>p</i> Value
	Ya		Tidak		
	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	
Baik	18	45,0	2	5,0	0,001
Cukup	2	5,0	6	15,0	
Kurang	5	12,5	7	17,5	
Total	25	62,5	15	37,5	

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa dari 20 responden yang memiliki pengetahuan baik mayoritas memberikan ASI eksklusif yaitu sebanyak 45,0%, dari 8 responden yang memiliki pengetahuan cukup mayoritas tidak memberikan ASI eksklusif yaitu sebanyak 15,0% dan dari 12 responden yang memiliki pengetahuan kurang mayoritas tidak memberikan ASI eksklusif yaitu sebanyak 17,5%.

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Pearson Chi-square* diperoleh nilai *p value* = 0,001 $p < \alpha$ (0,05) artinya ada hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif Di Desa Pangkalan Kecamatan Pucuk Rantau Kabupaten Kuantan Singingi.

Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Desa Pangkalan Kecamatan Pucuk Rantau Kabupaten Kuantan Singingi

Tabel 5 Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pemberian ASI Eksklusif

Dukungan Keluarga	Pemberian ASI Eksklusif				pvalue
	Ya		Tidak		
	f	%	f	%	
Baik	18	45,0	4	10,0	0,005
Kurang	7	17,5	11	27,5	
Total	25	62,5	15	37,5	

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa dari 22 responden yang mendapatkan dukungan keluarga baik mayoritas memberikan ASI eksklusif yaitu sebanyak 45,0%, sedangkan dari 18 responden yang mendapatkan dukungan keluarga kurang memberikan asi eksklusif yaitu sebanyak 17,5%.

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Pearson Chi-square* diperoleh nilai $p = 0,005$ $p < \alpha$ (0,05) artinya ada hubungan dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif Di Desa Pangkalan Kecamatan Pucuk Rantau Kabupaten Kuantan Singingi. Analisis nilai $OR=7,071$ artinya responden yang mendapatkan dukungan keluarga baik berpeluang 7,071 kali untuk memberikan asi secara eksklusif.

PEMBAHASAN

Gambaran Pengetahuan Ibu Di Desa Pangkalan Kecamatan Pucuk Rantau Kabupaten Kuantan Singingi

Hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 40 responden mayoritas memiliki pengetahuan dalam kategori baik yaitu sebanyak 20 orang (50,0%). Sistematik review yang dilakukan oleh Dukuzumuremyi et al (2020) menerangkan bahwa pengetahuan ibu terkait asi eksklusif berada pada rentang 41.4% - 97.5% di mana 96,2% ibu pernah mendengar tentang asi eksklusif, 84,4% ibu mengetahui tentang asi eksklusif, dan 49,2% ibu mengetahui durasi pemberian asi eksklusif

Pengetahuan ibu erat hubungannya dengan tingkat pendidikan yang di miliki. Pada penelitian ini tingkat pendidikan ibu 47% memiliki tingkat pendidikan tinggi.

Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin besar motivasi dalam mencari suatu informasi dan mengaplikasikan informasi tersebut. Oleh karena itu dalam kaitannya dengan pendidikan kesehatan, orang yang berpendidikan lebih mudah menerima pengetahuan dari pada orang yang tidak berpendidikan tinggi (Wijayanti et al., 2016)

Banyaknya responden yang memiliki pengetahuan tinggi di pengaruhi berbagai faktor antara lain pendidikan responden yang mayoritas dalam kategori tinggi sehingga mudah untuk menerima informasi terkait pentingnya ASI Eksklusif.

Gambaran Dukungan Keluarga Ibu Di Desa Pangkalan Kecamatan Pucuk Rantau Kabupaten Kuantan Singingi

Hasil penelitian dapat diketahui bahwa 55,0% ibu memperoleh dukungan keluarga baik untuk memberikan asi eksklusif. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ratnasari et al (2017) membuktikan bahwa 51,9% % ibu yang memperoleh dukungan keluarga untuk menyusui. Dukungan keluarga menurut Friedman (2010) adalah sikap, tindakan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarganya, berupa dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental dan dukungan emosional.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Putri (2012) bahwa suami dan keluarga berperan dalam mendorong ibu untuk memberikan ASI kepada bayinya. Dukungan tersebut dapat memperlancar refleks pengeluaran ASI karena ibu mendapat dukungan secara psikologis dan emosi. Dukungan suami dapat berupa upaya suami untuk memberikan informasi tentang ASI eksklusif, meningkatkan istri untuk memberikan ASI eksklusif dan memberi kesempatan kepada istri untuk menyusui secara eksklusif sehingga istri termotivasi untuk memberikan ASI eksklusif (Roesli, 2014).

Keberhasilan menyusui secara eksklusif sampai usia bayi enam bulan

dipengaruhi oleh anjuran dari keluarga terutama nenek dan keluarga terdekat yang ikut merawat bayi karena mereka merasa memiliki pengalaman atau pengetahuan tentang hal itu. Terutama bagi ibu primigravida, ia lebih mendengarkan anjuran dari orang terdekatnya daripada tenaga kesehatan karena menurutnya orang terdekatnya jauh lebih tau apa yang terbaik untuknya dan anaknya. Ibu yang berhasil melakukan ASI eksklusif rata-rata mendapatkan dukungan dari suami dan keluarga terdekatnya.

Kebanyakan suami membantu ibu mencari informasi dari internet tentang seberapa pentingnya ASI eksklusif untuk bayi, mencari cara agar penampilan istri tetap indah tanpa mengganggu program ASI eksklusifnya, serta selalu membantu istri dalam mengurus anak sehingga ibu merasa bahwa suaminya sangat peduli tentang kesehatannya dan anak mereka sehingga ibu bisa sangat percaya diri untuk tetap melakukan ASI eksklusif karena merasa ia sangat diperhatikan oleh orang yang ia sayang.

Gambaran Pemberian ASI Eksklusif Ibu Di Desa Pangkalan Kecamatan Pucuk Rantau Kabupaten Kuantan Singingi

Hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 40 responden mayoritas memberikan ASI eksklusif yaitu sebanyak 25 orang (62,5%). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Juliarti dan Merlin (2017) yang mendapatkan hasil mayoritas memberikan ASI eksklusif sebesar 26 responden (70,2%). Penelitian sebelumnya juga telah dilakukan oleh Hunegnaw et al. (2017) yang memperoleh hasil 74,1% ibu memberikan ASI eksklusif kepada bayinya sampai usia enam bulan

Menurut asumsi peneliti perilaku ibu terhadap pemberian ASI Eksklusif kepada bayinya cenderung relatif rendah. Menurut responden mereka tidak bisa memberikan ASI secara eksklusif karena banyak faktor penyebab antara lain: ASI ibu baru keluar setelah 2-3 hari setelah melahirkan, ASI

dianggap tidak cukup karena bayi selalu menangis dan susah tidur, ibu harus bekerja dan produksi ASI sudah tidak ada atau kering sebelum bayinya berumur 6 bulan.

Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Desa Pangkalan Kecamatan Pucuk Rantau Kabupaten Kuantan Singingi

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian sebelumnya yang membuktikan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ($p=0.003$) dan sikap ($p=0,000$) ibu dengan pemberian ASI eksklusif (Diana & Adi, 2019)

Penelitian sebelumnya membuktikan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif, yang mana proporsi pemberian ASI eksklusif lebih banyak terdapat pada ibu yang memiliki pengetahuan baik dibandingkan pada ibu yang pengetahuannya kurang baik. Alasan tidak memberikan asi tidak cukup buat bayi sehingga harus diberikan makanan tambahan, tidak tahu arti pentingnya ASI Eksklusif bagi kesehatan bayi sehingga tidak termotivasi untuk memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya (Lindawati, 2019).

Ketidakberhasilan pemberian ASI eksklusif berkaitan dengan kesalah pahaman tentang lamanya pemberian asi eksklusif dan ketidakcukupan ASI perlu menjadi perhatian. Sebagian besar ibu memiliki pengetahuan yang tidak memadai tentang manfaat dari pemberian ASI eksklusif, oleh karena itu perlu ditekankan pemberian informasi kepada ibu tentang manfaat ASI tidak hanya kepada bayinya tetapi juga manfaat ASI eksklusif kepada ibu (Mogre et al., 2016).

Meskipun menyusui sering dianggap sebagai hal yang “alamiah” akan tetapi tehnik atau seni menyusui perlu pengetahuan dan ketrampilan yang harus dipelajari. Pengetahuan dan ketrampilan seperti mengendong, posisi menyusui, perlekatan yang efektif, dan tehnik menyusui perlu di pelajari, karena tidak sedikit ibu yang berhenti menyusui dalam dua minggu pertama paska persalinan karena

ketidaksesuaian antara harapan dengan kenyataan pengalaman menyusui. oleh karena itu perlu pendidikan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan yang berhubungan dengan menyusui dan secara positif akan berpengaruh terhadap sikap ibu untuk memberikan ASI eksklusif (U.S. Department of Health and Human Services, 2011).

Pengetahuan merupakan faktor penting yang mempengaruhi persepsi dan praktik pemberian ASI eksklusif. Terdapat tiga persepsi yang salah terkait ASI eksklusif, yaitu (1) perbandingan antara ASI dengan susu formula, persepsi ibu tentang komposisi gizi ASI berkurang seiring berjalannya waktu sedangkan susu formula jelas nilai gizinya, (2) dampak menyusui pada kesehatan bayi dan ibu, yang mana ibu beranggapan bahwa perkembangan bayi sama antara yang diberi ASI eksklusif dengan yang diberi susu formula, dan (3) serta harapan tentang menyusui (Wu et al., 2021).

Temuan penting dalam penelitian ini adalah pengetahuan berperan dalam keberhasilan ibu memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Pengetahuan yang baik akan memberikan persepsi yang positif terhadap ibu untuk mau memberikan ASI eksklusif kepada bayinya.

Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Desa Pangkalan Kecamatan Pucuk Rantau Kabupaten Kuantan Singingi

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa ada hubungan dukungan keluarga dengan pemberian ASI Eksklusif Di Desa Pangkalan Kecamatan Pucuk Rantau Kabupaten Kuantan Singingi dengan nilai p value 0,005. Analisis nilai OR=7,071 artinya responden yang mendapatkan dukungan keluarga berpeluang 7,071 kali untuk memberikan ASI eksklusif. Penelitian sebelumnya juga telah membuktikan bahwa dukungan keluarga dapat meningkatkan praktik pemberian ASI eksklusif, dimana ibu yang memperoleh dukungan keluarga yang baik akan memiliki 2.8 kali kesempatan

untuk memberikan ASI eksklusif kepada anaknya (Masruroh & Istianah, 2019)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ningsih et al (2020) menerangkan bahwa dukungan keluarga memiliki hubungan dengan keberhasilan ibu dalam memberikan asi eksklusif kepada anaknya. Dukungan keluarga dapat berupa dukungan informasional, yang mana keluarga mencari dan memberikan informasi terkait permasalahan menyusui kepada ibu. Keluarga dapat mencari informasi terkait menyusui dari berbagai sumber seperti tenaga kesehatan, media cetak dan sumber pendukung lainnya.

Salah satu fungsi dasar keluarga adalah fungsi afektif, yang berarti bahwa keluarga memiliki fungsi untuk memenuhi kebutuhan psikososial anggotanya, merawat anggota keluarga, memberi dan menerima cinta, serta saling mendukung. Keluarga memiliki beberapa tugas yang penting dalam membentuk keluarga yang sehat, salah satunya tugas dalam perawatan jasmani meliputi penyediaan pangan yang bergizi, tempat tinggal, sandang, dan penyediaan pelayanan kesehatan bagi setiap anggotanya. Pemberian ASI eksklusif pada bayi adalah salah satu upaya untuk melaksanakan tugas ini (Ratnasari et al., 2017)

Dukungan keluarga sangat dibutuhkan ibu menyusui untuk mencapai perannya. Ibu yang mendapatkan dukungan keluarga akan lebih mudah menghadapi hambatan dalam menyusui seperti faktor ekonomi yang kurang, bayi yang enggan menyusu, asi yang tidak mencukupi, dan bentuk anatomis payudara. Ibu yang berhasil memberikan ASI eksklusif merasa senang, bangga, dan menjalankan perannya sebagai ibu setelah melalui berbagai kendala selama proses menyusui (Wahyuni et al., 2020).

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa pentingnya dukungan keluarga terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Dukungan keluarga dan kualitas hubungan antar anggota keluarga memiliki dampak yang signifikan terhadap kepercayaan

diri ibu agar mau dan mampu untuk memberikan ASI eksklusif sampai usia bayi 6 bulan

SIMPULAN

1. Ibu di Desa Pangkalan Kecamatan Pucuk Rantau Kabupaten Kuantan Singingimayoritas memiliki pengetahuan dalam kategori baik sebanyak 50,0%, memperoleh dukungan keluarga dalam kategori baik sebanyak 55,0 % dan sebanyak 62,5% ibu memberikan ASI eksklusif.
2. Ada hubungan pengetahuan ($p=0,001$) dan dukungan keluarga ($0,005$) dengan pemberian ASI eksklusif di Desa Pangkalan Kecamatan Pucuk Rantau Kabupaten Kuantan Singingi

SARAN

Disarankan bagi petugas kesehatan di Puskesmas Pangkalan agar dapat meningkatkan dan menciptakan kondisi yang mendukung ibu-ibu untuk menyusui secara eksklusif dengan melakukan komunikasi persuasif, seperti meningkatkan frekuensi dari yang sudah ada dalam kegiatan penyuluhan ASI eksklusif melalui posyandu atau Kelompok Pendukung Ibu (KP-ibu). Petugas kesehatan perlu meningkatkan pengetahuan suami dengan melibatkan suami dalam sasaran promosi kesehatan ASI eksklusif.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik. (2019). *Persentase bayi usia kurang dari 6 bulan yang mendapatkan asi eksklusif menurut provinsi (Persen)*. https://www.bps.go.id/indikator/indikator/view_data/0000/data/1340/sdgs_2/1

Behzadifar, M., Saki, M., Behzadifar, M., Mardani, M., Yari, F., Ebrahimzadeh, F., Majidi Mehr, H., Abdi Bastami, S., & Bragazzi, N. L. (2019). Prevalence of exclusive breastfeeding practice in the first six months of life and its determinants in Iran: A systematic review and meta-analysis. *BMC*

Pediatrics, 19(1), 1–10. <https://doi.org/10.1186/s12887-019-1776-0>

Budiharja. (2011). Banyak sekali manfaat asi bagi bayi dan ibu. *Seminar Peningkatan Pemberian Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif Bagi Bayi Dalam Mendukung MDGs*. <https://www.kemkes.go.id/article/print/1450/banyak-sekali-manfaat-asi-bagi-bayi-dan-ibu-.html>

Chowdhury, R., Sinha, B., Sankar, M. J., Taneja, S., Bhandari, N., Rollins, N., Bahl, R., & Martines, J. (2015). Breastfeeding and maternal health outcomes: A systematic review and meta-analysis. *Acta Paediatrica, International Journal of Paediatrics*, 104, 96–113. <https://doi.org/10.1111/apa.13102>

Diana, R., & Adi, A. C. (2019). Mother's Knowledge, Attitude, and Practice of Exclusive Breastfeeding. *Indian Journal of Public Health Research & Development*, 10(3), 887–892. <https://doi.org/10.5958/0976-5506.2019.00614.4>

Dukuzumuremyi, J. P. C., Acheampong, K., Abesig, J., & Luo, J. (2020). Knowledge, attitude, and practice of exclusive breastfeeding among mothers in East Africa: A systematic review. *International Breastfeeding Journal*, 15(1), 1–17. <https://doi.org/10.1186/s13006-020-00313-9>

Haryono, R., & Setianingsih, S. (2014). *Manfaat asi eksklusif untuk buah hati anda*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.

Hunegnaw, M. T., Gezie, L. D., & Teferra, A. S. (2017). Exclusive breastfeeding and associated factors among mothers in Gozamin district, northwest Ethiopia: A community based cross-sectional study. *International Breastfeeding Journal*, 12(1), 1–8. <https://doi.org/10.1186/s13006-017-0121-1>

Joshi, P. C., Angdembe, M. R., Das, S. K., Ahmed, S., Faruque, A. S. G., &

- Ahmed, T. (2014). Prevalence of exclusive breastfeeding and associated factors among mothers in rural Bangladesh: A cross-sectional study. *International Breastfeeding Journal*, 9(1), 1–8. <https://doi.org/10.1186/1746-4358-9-7>
- Juliarti, W., & Merlin, A. (2017). Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian asi eksklusif pada ibu yang melaksanakan imd di BPM Khairani Asnita Tahun 2015. *Photon: Jurnal Sain Dan Kesehatan*, 7(02), 99–107. <https://doi.org/10.37859/jp.v7i02.513>
- KPPPA, & Badan Pusat Statistik. (2019). *Profil Anak Indonesia Tahun 2019*. Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPPPA). https://www.kemenpppa.go.id/lib/uploads/list/15242-profil-anak-indonesia_-2019.pdf
- Lindawati, R. (2019). Hubungan Pengetahuan, Pendidikan dan Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif. *Faletahan Health Journal*, 6(1), 30–36. <https://doi.org/10.33746/fhj.v6i1.25>
- Maryunani, A. (2013). *Inisiasi menyusui dini, asi eksklusif dan manajemen laktasi*. Jakarta: CV Trans Info Media.
- Masruroh, N., & Istianah, N. Z. (2019). Family Support for Increasing Exclusive Breastfeeding. *Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 4(1), 59–62. <https://doi.org/10.30604/jika.v4i1.194>
- Mogre, V., Dery, M., & Gaa, P. K. (2016). Knowledge, attitudes and determinants of exclusive breastfeeding practice among Ghanaian rural lactating mothers. *International Breastfeeding Journal*, 11(1), 1–8. <https://doi.org/10.1186/s13006-016-0071-z>
- Ningsih, N. A., Sakung, J., & Moonti, S. (2020). Relationship between Mother's Knowledge and Family Support with Giving Exclusive Breastfeeding for Children 6-24 Months in the Ogomatanang Village, Lampasio District, Toli-Toli Regency. *International Journal of Health, Economics, and Social Sciences*, 2(1), 149–157. <http://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/IJHESS/article/view/1264>
- Prasetyono. (2016). *Buku pintar ASI eksklusif*. Diva Press.
- Putri, P. (2012). Gambaran faktor –faktor yang mempengaruhi pemberian asi eksklusif di kelurahan kunciran indah tangerang. *Skripsi, Univeristas Indonesia*.
- Ratnasari, D., Paramashanti, B. A., Hadi, H., Yugistyowati, A., Astiti, D., & Nurhayati, E. (2017). Family support and exclusive breastfeeding among Yogyakarta mothers in employment. *Asia Pacific Journal of Clinical Nutrition*, 26(May), S31–S35. <https://doi.org/10.6133/apjcn.062017.s8>
- Roesli, U. (2014). *Mengenal asi eksklusif*. Jakarta: Trubos Agriwidya.
- U.S. Department of Health and Human Services. (2011). *The Surgeon General's Call to Action to Support Breastfeeding*. DC: U.S. Department of Health and Human Services, Office of the Surgeon General.
- UNICEF Indonesia. (2020). *Pekan Menyusui Dunia: UNICEF dan WHO menyerukan Pemerintah dan Pemangku Kepentingan agar mendukung semua ibu menyusui di Indonesia selama COVID-19*. <https://www.who.int/indonesia/news/detail/03-08-2020-pekan-menyusui-dunia-unicef-dan-who-menyserukan-pemerintah-dan-pemangku-kepentingan-agar-mendukung-semua-ibu-menyusui-di-indonesia-selama-covid-19>
- United Nations Children's Fund. (2018). *BREASTFEEDING A Mother ' s Gift , for Every Child*. New York: UNICEF.
- Wahyuni, S., Armini, N. K., & Sriwijayanti, N. (2020). Family experience in supporting exclusive breastfeeding in

Surabaya. *Proceedings of the Third International Seminar on Recent Language, Literature, and Local Culture Studies*.
<https://doi.org/10.4108/eai.20-9-2019.2297060>

Wijayanti, K., Indrayana, T., & Kuswanto. (2016). Mother's Knowledge and Level of Family Support toward Exclusive Breast Feeding Practice. *International Journal of Sciences: Basic and Applied Research (IJSBAR) International Journal of Sciences: Basic and Applied Research*, 29(1), 57–63.

Wu, W., Zhang, J., Silva Zolezzi, I., Fries, L. R., & Zhao, A. (2021). Factors influencing breastfeeding practices in China: A meta-aggregation of qualitative studies. *Maternal and Child Nutrition*, 17(4), 1–16.
<https://doi.org/10.1111/mcn.13251>

Yohmi, E., Marzuki, N. S., Nainggolan, E., Partiwi, I. G. A. N., Syarif, B. H., & Oswari, H. (2014). Prevalence of exclusive breastfeeding in Indonesia: A qualitative and quantitative study. *Paediatrica Indonesiana*, 55(6), 302–308.
<https://doi.org/10.14238/pi55.6.2015.302-8>